

Final Pitch AI HKI: Dari Ide Departemen ke Prioritas Implementasi yang Siap Ditindaklanjuti

Presentasi Final dan Evaluasi

Onno W. Purbo

onno@indo.net.id

onno@itts.ac.id

Andika Syafitri Pratami

andikasyafitri06@gmail.com

Feby Indriyani

febyindriyani23@gmail.com

Dzaq Rayhan Purbo

dzaqrp@gmail.com

OnnoCenter

2026

Tentang Sesi Ini

Sesi ini adalah penutup dari rangkaian B Team Bootcamp. Fokusnya adalah membantu peserta **Manager, Analyst, dan Officer HKI** mempresentasikan ide AI dari masing-masing departemen, menerima review dari konsultan, menyepakati prioritas pengembangan AI, mengevaluasi hasil kegiatan, dan menyusun langkah tindak lanjut implementasi.

Sesi 6 diarahkan pada **presentasi ide AI dari masing-masing departemen, review dan masukan dari konsultan, finalisasi prioritas pengembangan AI, evaluasi hasil kegiatan, serta penyusunan langkah tindak lanjut implementasi**. TOR juga menegaskan bahwa bootcamp ini diharapkan menghasilkan peluang awal pemanfaatan AI yang relevan bagi HKI sebagai dasar penyusunan *roadmap* atau inisiatif AI perusahaan.

Golden Rule: Presentasi final AI harus membuktikan masalah, manfaat, risiko, kesiapan data, dan langkah lanjut — bukan sekadar menampilkan ide yang terlihat canggih.

1. Mengapa Sesi Final Ini Penting

Sesi 6 bukan sekadar sesi presentasi. Ini adalah momen untuk mengubah hasil belajar menjadi **arah tindakan**.

Dari Sesi 1 sampai Sesi 5, peserta sudah bergerak melalui beberapa tahap:

- memahami AI dalam dunia korporasi;
- melihat peluang AI di konstruksi dan infrastruktur;
- mengidentifikasi *pain point* unit kerja;
- menyusun *business case*;
- membuat konsep solusi, *mockup*, *dashboard*, atau *prototype* sederhana;
- menyusun *roadmap* awal.

Sekarang, semua itu perlu disaring menjadi keputusan yang lebih tajam:

- ide mana yang **layak menjadi quick win**;
- ide mana yang **masuk roadmap 6–12 bulan**;
- ide mana yang **perlu validasi data lebih lanjut**;
- ide mana yang **harus ditunda** karena risiko, data, atau proses belum siap.

McKinsey mencatat bahwa banyak organisasi masih kesulitan bergerak dari pilot AI menuju dampak yang terukur; organisasi yang lebih berhasil biasanya memiliki kepemimpinan yang jelas, proses validasi manusia, serta praktik manajemen yang mencakup strategi, talenta, operating model, teknologi, data, dan adopsi. ([McKinsey & Company](#))

Kalimat kunci:

Sesi final bukan mencari ide paling keren, tetapi memilih ide yang paling siap memberi nilai nyata bagi HKI.

2. Tujuan Utama Presentasi Final

Presentasi final harus membantu manajemen dan konsultan melihat apakah sebuah ide AI:

- berangkat dari masalah nyata;
- punya user yang jelas;
- punya data atau dokumen yang tersedia;
- punya manfaat yang bisa diukur;
- punya risiko yang sudah dibaca;
- punya *human reviewer*;
- bisa diuji kecil;
- layak masuk prioritas implementasi.

Materi KOMDIGI menekankan bahwa AI tidak boleh dipahami sebagai sekadar *chatbot* atau proyek teknologi. AI adalah sistem organisasi yang melibatkan data, dokumen, proses kerja, aplikasi, model, prompt, manusia, vendor, risiko, audit, dan tata kelola. Karena itu, keberhasilan AI ditentukan oleh **ketepatan masalah, kesiapan data, kesiapan SDM, desain proses, pengawasan manusia, dan keberlanjutan sistem**.

Untuk peserta B Team, ini berarti presentasi final harus menjawab pertanyaan praktis:

- masalah apa yang diselesaikan?
- apa manfaatnya untuk unit kerja?
- apa bentuk solusi awalnya?
- siapa yang akan memakai?
- siapa yang akan memeriksa?
- bagaimana risiko dikendalikan?
- apa langkah 30–90 hari setelah bootcamp?

3. Cara Berpikir Saat Menyusun Presentasi

Presentasi final tidak perlu panjang. Yang penting adalah **tajam, jujur, dan bisa ditindaklanjuti**.

Jangan mulai presentasi dengan:

- “Kami ingin memakai AI untuk...”
- “Kami ingin membuat sistem canggih...”
- “Kami ingin membuat dashboard AI...”
- “Kami ingin membuat chatbot...”

Mulailah dengan masalah:

- “Saat ini proses membaca laporan proyek membutuhkan waktu lama dan isu kritis sering terlambat terlihat.”
- “Tim QHSE memiliki banyak laporan, tetapi pola temuan berulang belum mudah dibaca.”
- “Dokumen kontrak tebal dan klausul penting sering membutuhkan waktu lama untuk dicari.”
- “Data downtime alat tersedia, tetapi belum rutin dipakai untuk menentukan prioritas inspeksi.”

Setelah masalah jelas, baru jelaskan bagaimana AI membantu. OpenAI dalam panduan identifikasi dan skala *use case* AI menekankan pentingnya memahami area kerja yang dapat langsung mendapat nilai dari AI, memecah *workflow* menjadi tugas-tugas kecil, dan mengumpulkan serta memprioritaskan *use case* berdampak tinggi. ([OpenAI](#))

Prinsip presentasi:

Masalah dulu, AI kemudian. Dampak dulu, teknologi kemudian. User dulu, fitur kemudian.

4. Struktur Presentasi Final yang Disarankan

Setiap departemen dapat menggunakan struktur 7 bagian. Tidak perlu terlalu panjang; cukup jelas dan fokus.

1. Judul Ide AI

Gunakan judul yang spesifik.

Contoh:

- **AI Ringkasan Laporan Proyek Mingguan**
- **QHSE Risk Pattern Assistant**
- **AI Review Awal Kontrak Proyek**
- **Equipment Downtime Intelligence**
- **Knowledge Assistant SOP Pengadaan**

Hindari judul terlalu umum seperti “AI untuk proyek” atau “AI untuk efisiensi”.

2. Pain Point

Jelaskan masalah dengan bahasa sederhana.

Contoh:

- laporan terlalu panjang;
- data tersebar;
- keputusan terlambat;
- risiko tidak terlihat cepat;
- pekerjaan administratif berulang;
- dokumen sulit dicari;
- tindak lanjut rapat tidak konsisten.

3. User dan Proses Kerja

Sebutkan siapa yang akan memakai:

- Manager;
- Analyst;
- Officer;
- Project Manager;
- QHSE;
- Procurement;
- Legal;
- Finance;
- Equipment Team;
- IT / Digital Team.

Jelaskan juga proses yang dibantu, misalnya laporan mingguan, review kontrak, tindak lanjut rapat, monitoring alat, atau analisis QHSE.

4. Konsep Solusi

Jelaskan cara AI membantu:

- meringkas;
- mengklasifikasi;
- mengekstrak informasi;
- membaca risiko;
- membuat *draft*;
- menjawab dari dokumen;
- memberi sinyal anomali;
- membuat daftar tindak lanjut.

5. Data dan Dokumen

Jelaskan sumber input:

- laporan proyek;
- notulen rapat;
- SOP;
- kontrak;
- data progres;
- data biaya;
- laporan QHSE;
- data downtime alat;
- dokumen vendor.

Sebutkan apakah data sudah tersedia, sebagian tersedia, atau belum siap.

6. Manfaat dan Risiko

Manfaat harus konkret:

- waktu kerja turun;
- kualitas ringkasan naik;
- risiko lebih cepat terlihat;
- tindak lanjut lebih jelas;
- pencarian dokumen lebih cepat;
- keputusan rapat lebih fokus.

Risiko juga harus jujur:

- AI salah meringkas;
- data sensitif bocor;
- output terlalu dipercaya;
- data tidak lengkap;
- konteks lapangan hilang;
- tidak ada reviewer manusia.

7. Langkah Lanjut

Tutup dengan rencana:

- pilot 30 hari;
- validasi data;
- uji di satu proyek/unit;
- susun SOP ringan;
- ukur manfaat;
- perluasan terbatas;
- integrasi setelah terbukti.

5. Kriteria Review dari Konsultan

Review konsultan sebaiknya tidak hanya bertanya “ide ini bagus atau tidak”, tetapi menilai apakah ide ini **layak dijalankan**.

Konsultan dapat memberi masukan pada enam area:

Pertama, kejelasan masalah. Apakah ide ini benar-benar menyelesaikan *pain point* yang penting, atau hanya memakai AI karena sedang tren?

Kedua, nilai bisnis. Apakah manfaatnya terasa untuk HKI dari sisi waktu, biaya, risiko, kualitas, keselamatan, atau produktivitas?

Ketiga, kesiapan data. Apakah data tersedia, legal dipakai, cukup bersih, dan punya pemilik?

Keempat, kelayakan implementasi. Apakah bisa diuji dalam 30–90 hari tanpa integrasi besar?

Kelima, risiko dan tata kelola. Apakah ada *human review*, batas penggunaan, kontrol akses, dan jejak evaluasi?

Keenam, skalabilitas. Jika berhasil, apakah ide ini bisa diperluas ke proyek, unit, atau proses lain?

NIST AI RMF memberi kerangka *Govern, Map, Measure, dan Manage* untuk membantu organisasi mengelola risiko AI secara sistematis; ini relevan karena setiap ide AI perlu dinilai dari konteks penggunaan, risiko, pengukuran, dan pengendalian sebelum diperluas. ([NIST](#))

6. Rubrik Review Singkat

Gunakan rubrik sederhana agar diskusi tidak melebar terlalu jauh.

Area Review	Pertanyaan Utama
Problem	Apakah masalahnya nyata dan penting?
User	Apakah pengguna dan reviewer jelas?
Data	Apakah data/dokumen tersedia dan aman dipakai?
Solusi	Apakah peran AI jelas dan tidak berlebihan?
Manfaat	Apakah manfaat bisa diukur?
Risiko	Apakah risiko dan kontrol sudah disebutkan?
Pilot	Apakah bisa diuji 30–90 hari?

Skor tidak harus rumit. Cukup gunakan:

- **Hijau:** siap lanjut;
- **Kuning:** perlu revisi/validasi;
- **Merah:** tunda.

7. Cara Menerima Masukan Konsultan

Presentasi final sering gagal bukan karena idenya buruk, tetapi karena tim terlalu defensif saat menerima masukan.

Sikap yang perlu dibangun:

- dengarkan masukan sebagai bahan penguatan;
- pisahkan kritik terhadap ide dari kritik terhadap orang;
- catat masukan yang menyangkut data, risiko, user, dan implementasi;
- jangan memaksakan ide agar terlihat sempurna;
- akui bagian yang belum siap;
- gunakan masukan untuk menyusun langkah lanjut.

Masukan konsultan biasanya akan masuk ke beberapa kategori:

- masalah perlu dipersempit;
- user belum jelas;
- data belum siap;
- manfaat belum terukur;
- risiko belum cukup dibaca;
- *prototype* terlalu rumit;
- perlu dimulai dari *quick win* yang lebih kecil;
- perlu dukungan IT, data owner, atau unit terkait.

Kalimat kunci:

Business case yang baik tidak harus bebas kritik; business case yang baik harus bisa diperbaiki setelah menerima kritik.

8. Finalisasi Prioritas Pengembangan AI

Setelah semua departemen presentasi, HKI perlu menentukan prioritas. Jangan semua ide langsung masuk implementasi.

Gunakan empat kelompok keputusan:

1. Quick Win 30–90 Hari

Ide yang data dan prosesnya relatif siap, risikonya rendah, manfaatnya jelas, dan bisa diuji kecil. Contoh: ringkasan laporan proyek, notulen rapat, FAQ SOP, ringkasan kontrak awal, klasifikasi temuan QHSE.

2. Roadmap 6–12 Bulan

Ide yang penting, tetapi membutuhkan data historis, integrasi, dashboard, atau SOP tambahan. Contoh: prediksi risiko jadwal, dashboard risiko proyek, analisis vendor, monitoring downtime alat.

3. Strategic Initiative 12 Bulan+

Ide berdampak besar tetapi kompleks. Contoh: *predictive maintenance* berbasis sensor, *digital twin*, enterprise knowledge assistant lintas unit, AI risk command center.

4. Tunda / Revisi

Ide yang belum jelas masalahnya, belum ada data, terlalu berisiko, atau tidak punya user yang siap.

BCG melaporkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan mencapai nilai AI pada skala penuh; temuan ini menegaskan bahwa organisasi perlu disiplin memilih prioritas, mengukur nilai, dan tidak berhenti pada eksperimen yang tidak terhubung dengan perubahan proses kerja. ([BCG Media Publications](#))

9. Prinsip Memilih Prioritas

Prioritas AI tidak boleh ditentukan hanya dari antusiasme peserta. Prioritas harus mempertimbangkan:

- **dampak terhadap bisnis HKI;**
- kesiapan data;
- kesiapan user;
- risiko implementasi;
- kemudahan pilot;
- dukungan pimpinan;
- potensi replikasi;
- keselarasan dengan arah perusahaan.

Materi *AI untuk Manajer Non-Teknis* menekankan bahwa penggunaan AI harus dimulai dari hal kecil, aman, mudah dievaluasi, didiskusikan dengan tim, dan diuji pada pekerjaan nyata; AI juga harus dipahami sebagai alat bantu, bukan pengganti manajer.

Untuk HKI, ide prioritas awal sebaiknya:

- dekat dengan proyek;
- mudah diuji;
- tidak terlalu sensitif;
- memakai dokumen/data yang sudah ada;
- membantu pekerjaan yang berulang;
- punya reviewer manusia;
- bisa menunjukkan manfaat cepat.

10. Evaluasi Hasil Kegiatan Bootcamp

Evaluasi bootcamp tidak cukup hanya menanyakan “materinya bagus atau tidak”. Evaluasi harus melihat apakah bootcamp menghasilkan perubahan yang berguna.

Yang perlu dievaluasi:

Pemahaman peserta. Apakah peserta memahami bahwa AI adalah alat bantu kerja, bukan pengganti tanggung jawab manusia?

Kualitas ide. Apakah ide yang muncul benar-benar berasal dari *pain point* HKI?

Kesiapan business case. Apakah ide sudah punya masalah, user, data, manfaat, risiko, dan langkah lanjut?

Kesiapan prototype. Apakah ada *mockup*, *dashboard*, atau *prototype* sederhana yang bisa diuji?

Kesiapan implementasi. Apakah sudah ada kandidat *quick win* 30–90 hari?

Budaya kerja. Apakah peserta mulai berpikir lebih berbasis data, proses, risiko, dan nilai bisnis?

McKinsey menekankan bahwa organisasi yang mendapatkan nilai dari AI tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga membangun praktik manajemen di sekitar strategi, talent, operating model, teknologi, data, dan adopsi. Evaluasi bootcamp perlu membaca semua aspek ini, bukan hanya jumlah ide yang dihasilkan. ([McKinsey & Company](#))

11. Pertanyaan Evaluasi untuk Peserta

Setelah sesi final, peserta dapat menjawab pertanyaan reflektif berikut:

- Apa satu pemahaman paling penting yang saya dapat tentang AI?
- Pain point apa di unit saya yang paling layak dibantu AI?
- Ide mana yang paling realistis untuk diuji?
- Data apa yang perlu dirapikan lebih dulu?
- Risiko apa yang paling perlu dikendalikan?
- Siapa yang harus menjadi *human reviewer*?
- Apa yang bisa saya lakukan dalam 2 minggu ke depan?
- Prompt, template, atau cara kerja apa yang bisa langsung saya pakai?
- Apa dukungan yang dibutuhkan dari atasan atau unit lain?
- Apakah saya siap menjadi bagian dari *AI Champion* di unit kerja?

Pertanyaan ini penting karena transformasi AI bukan hanya urusan sistem. Transformasi AI juga menyangkut **cara berpikir, kebiasaan kerja, dan disiplin eksekusi**.

12. Evaluasi Ide: Bukan Hanya Presentasi yang Rapi

Ide yang dipresentasikan dengan baik belum tentu siap dijalankan. Sebaliknya, ide sederhana bisa sangat berharga jika masalahnya jelas dan manfaatnya nyata.

Tanda ide yang kuat:

- masalahnya mudah dipahami;
- user-nya nyata;
- data sudah ada;
- output AI sederhana;
- risiko terbaca;
- *human review* jelas;
- manfaat bisa diukur;
- pilot bisa dilakukan kecil.

Tanda ide yang lemah:

- terlalu umum;
- terlalu bergantung pada tools;
- tidak punya user spesifik;
- tidak jelas data masuknya;
- manfaat hanya berupa “lebih cepat” tanpa ukuran;
- risiko tidak dibahas;
- ingin otomatisasi penuh terlalu cepat;
- tidak ada rencana tindak lanjut.

Kalimat kunci:

Presentasi rapi membantu komunikasi, tetapi prioritas implementasi harus ditentukan oleh kesiapan, manfaat, dan risiko.

13. Langkah Tindak Lanjut Setelah Bootcamp

Setelah bootcamp selesai, hasil tidak boleh berhenti sebagai dokumen presentasi. Harus ada *follow-up*.

Langkah tindak lanjut yang disarankan:

1. **Kompilasi semua ide AI dari departemen.**
Gabungkan semua ide menjadi satu daftar perusahaan.
2. **Kelompokkan ide berdasarkan tema.**
Misalnya: project monitoring, QHSE, contract intelligence, procurement, equipment, finance, knowledge management, HR, IT support.
3. **Pilih 3–5 kandidat quick win.**
Jangan mulai dari terlalu banyak. Pilih yang paling siap diuji.
4. **Tentukan sponsor dan owner.**
Setiap ide harus punya pemilik bisnis, bukan hanya pemilik teknis.
5. **Validasi data dan akses.**
Pastikan dokumen atau data boleh dipakai, tersedia, dan punya kontrol akses.
6. **Susun rencana pilot 30–90 hari.**
Tetapkan ruang lingkup kecil, user terbatas, metrik sukses, dan reviewer manusia.
7. **Buat SOP ringan penggunaan AI.**
Atur data sensitif, review manusia, pencatatan output, dan batas penggunaan.
8. **Ukur hasil.**
Bandingkan sebelum dan sesudah dari sisi waktu, kualitas, risiko, dan user feedback.
9. **Putuskan lanjut, revisi, atau hentikan.**
Pilot yang tidak memberi nilai tidak perlu dipaksakan.
10. **Susun roadmap 6–12 bulan.**
Gunakan hasil pilot untuk menentukan perluasan.

OpenAI dalam panduan *A practical path to scaling AI* menekankan langkah awal seperti menilai kematangan organisasi pada data access, governance, literacy, technical capacity, dan use case maturity sebelum AI diperluas dari eksperimen ke deployment. ([OpenAI](#))

14. Rencana 30 Hari Setelah Bootcamp

Dalam 30 hari pertama, HKI sebaiknya fokus pada **konsolidasi dan validasi**, bukan langsung membangun sistem besar.

Prioritas 30 hari:

- kumpulkan semua presentasi final;
- pilih kandidat quick win;
- tentukan owner dan sponsor;
- validasi dokumen/data;
- tetapkan ruang lingkup pilot;
- siapkan prompt/template awal;
- tentukan user dan reviewer;
- susun metrik sederhana;
- buat aturan penggunaan AI sementara.

Contoh target realistis:

- 3 ide quick win terpilih;
- 1 sponsor untuk setiap ide;
- 1 user group kecil;
- 1 data sample aman;
- 1 format output;
- 1 mekanisme review;
- 1 rencana pilot.

Fokus bulan pertama:

jangan mengejar sistem besar; kejar kejelasan masalah, data, user, risiko, dan pilot.

15. Rencana 60–90 Hari Setelah Bootcamp

Pada fase 60–90 hari, HKI mulai menguji manfaat.

Yang dilakukan:

- jalankan pilot terbatas;
- gunakan data nyata yang aman;
- libatkan user harian;
- catat output AI;
- bandingkan waktu kerja sebelum dan sesudah;
- kumpulkan feedback;
- ukur kesalahan dan perbaiki;
- cek apakah AI benar-benar membantu;
- tentukan apakah pilot dilanjutkan atau dihentikan.

Indikator yang bisa dipakai:

- waktu membaca laporan turun;
- notulen lebih lengkap;
- isu risiko lebih cepat terlihat;
- pencarian dokumen lebih cepat;
- tindak lanjut rapat lebih jelas;
- user merasa terbantu;
- tidak ada output penting yang dipakai tanpa review;
- kesalahan AI dapat dikoreksi.

Dalam materi KOMDIGI, evaluasi awal AI disarankan mencakup masalah organisasi, nilai, data dan dokumen, proses kerja, SDM, tata kelola, keamanan dan privasi, evaluasi, serta keberlanjutan.

16. Rencana 6–12 Bulan

Setelah pilot terbatas, HKI dapat mulai menyusun *roadmap* yang lebih matang.

Fokus 6–12 bulan:

- perluasan quick win yang terbukti;
- standarisasi format data dan dokumen;
- penguatan *knowledge base* internal;
- integrasi ringan dengan sistem kerja;
- pelatihan user lanjutan;
- SOP penggunaan AI;
- pemetaan risiko dan kontrol;
- pembentukan *AI Champion* per unit;
- dashboard manfaat;
- evaluasi berkala oleh manajemen.

Ide yang cocok masuk 6–12 bulan:

- AI monitoring laporan proyek lintas unit;
- QHSE risk pattern dashboard;
- *knowledge assistant* SOP dan proyek;
- contract intelligence terbatas;
- vendor performance analysis;
- equipment downtime intelligence;
- early warning untuk biaya dan jadwal.

Prinsipnya:

Skala diperluas hanya setelah quick win terbukti memberi nilai, aman, dan diterima user.

17. Peran Setelah Bootcamp

Agar hasil bootcamp tidak hilang, peran harus jelas.

Manajemen / Sponsor menjaga arah, memberi mandat, memilih prioritas, dan membuka hambatan lintas unit.

Manager memastikan ide AI terkait proses kerja nyata, bukan sekadar eksperimen pribadi.

Analyst membantu menyiapkan data, membaca pola, membuat evaluasi, dan menyusun laporan manfaat.

Officer menjalankan uji coba harian, memberi feedback, dan memastikan output AI sesuai kebutuhan kerja.

IT / Digital Team membantu platform, akses, integrasi, keamanan, dan dukungan teknis.

Legal / QHSE / Finance / Procurement / Project Team memvalidasi substansi sesuai domain masing-masing.

AI Champion menjadi penghubung antara unit kerja, user, manajemen, dan tim teknis.

Materi *AI untuk Manajer Non-Teknis* menekankan bahwa manajer di era AI bukan hanya mengontrol pekerjaan, tetapi menjadi penghubung antara manusia, proses, data, dan AI.

18. Prompt untuk Menyempurnakan Presentasi Final

Peserta dapat memakai AI untuk merapikan presentasi, tetapi tetap harus menjaga akurasi.

Prompt 1 — Review presentasi

Tinjau draft presentasi ide AI berikut. Nilai apakah masalah, user, data, manfaat, risiko, human review, quick win, dan tindak lanjut sudah jelas. Beri saran perbaikan agar lebih tajam untuk audiens manajemen.

Prompt 2 — Ringkasan eksekutif

Ubah materi berikut menjadi ringkasan eksekutif 1 halaman. Fokus pada pain point, solusi AI, manfaat, risiko, quick win, dan langkah lanjut. Gunakan bahasa profesional, ringkas, dan tidak berlebihan.

Prompt 3 — Kritik dari konsultan

Bertindak sebagai konsultan AI yang kritis. Tinjau ide AI berikut. Apa kelemahan terbesar dari sisi data, proses, risiko, user adoption, dan manfaat? Berikan 5 masukan prioritas.

Prompt 4 — Tindak lanjut implementasi

Berdasarkan ide AI berikut, susun langkah tindak lanjut 30 hari, 90 hari, dan 6 bulan. Pisahkan antara validasi data, pilot, governance, SDM, integrasi, dan pengukuran manfaat.

19. Format Singkat Presentasi Departemen

Agar semua departemen seragam, gunakan format berikut:

1. **Judul ide AI**
2. **Pain point utama**
3. **User utama**
4. **Proses kerja yang dibantu**
5. **Data/dokumen yang dibutuhkan**
6. **Konsep solusi**
7. **Mockup/prototype/output contoh**
8. **Manfaat yang diharapkan**
9. **Risiko dan kontrol**
10. **Human reviewer**
11. **Quick win 30–90 hari**
12. **Kebutuhan dukungan**
13. **Keputusan yang diminta**

Cukup 7–10 menit per kelompok. Yang paling penting bukan banyaknya slide, tetapi **ketajaman isi**.

20. Kesalahan yang Harus Dihindari di Sesi Final

Hindari kesalahan berikut:

- presentasi terlalu banyak teori;
- terlalu fokus pada tools;
- tidak menjelaskan masalah;
- tidak menyebut user;
- tidak menyebut data;
- manfaat terlalu umum;
- risiko tidak dibahas;
- tidak ada *human review*;
- *prototype* hanya terlihat bagus tetapi tidak menjawab proses;
- tidak ada langkah lanjut;
- semua ide dipaksa menjadi prioritas;
- tidak ada keputusan setelah presentasi.

Kalimat kunci:

Sesi final gagal jika semua orang puas dengan presentasi, tetapi tidak ada keputusan tindak lanjut.

21. Checklist Final Sesi 6

Sebelum sesi ditutup, pastikan HKI memiliki:

- daftar semua ide AI dari departemen;
- ringkasan business case tiap ide;
- hasil review konsultan;
- klasifikasi quick win, roadmap, strategis, tunda;
- kandidat 3–5 pilot awal;
- owner dan sponsor awal;
- kebutuhan data dan dokumen;
- risiko utama;
- rencana 30–90 hari;
- indikator evaluasi manfaat;
- rencana komunikasi tindak lanjut.

Jika daftar ini ada, bootcamp tidak berhenti sebagai kegiatan pelatihan, tetapi menjadi **fondasi eksekusi AI yang lebih terarah.**

22. Penutup

Sesi 6 menutup bootcamp dengan satu pesan penting: **nilai AI tidak diukur dari seberapa banyak ide yang muncul, tetapi dari seberapa disiplin HKI memilih, menguji, mengukur, dan memperbaiki ide tersebut.**

Untuk Manager, Analyst, dan Officer HKI, keberhasilan setelah bootcamp bukan berarti langsung membangun sistem besar. Keberhasilan awal adalah ketika unit kerja mampu:

- menjelaskan masalah dengan jelas;
- memilih use case yang realistis;
- menyiapkan data yang aman;
- menggunakan AI dengan *human review*;
- mengukur manfaat;
- dan menyusun tindak lanjut yang bisa dijalankan.

AI yang berhasil di HKI harus menjadi bagian dari proses kerja, bukan sekadar eksperimen. Ia harus membantu proyek lebih terkendali, laporan lebih tajam, risiko lebih cepat terlihat, keputusan lebih berbasis data, dan pengetahuan organisasi lebih mudah digunakan ulang.

Pesan akhir: Presentasi final bukan akhir bootcamp, tetapi awal disiplin baru: memilih use case yang tepat, menjalankan pilot kecil, mengukur nilai, mengendalikan risiko, dan membangun kapabilitas AI HKI secara bertahap.